



JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: xxxx-xxxx (Online)
[https://](https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index)

Vol. 1 No. 1 (2024)
pp. 32-39

Research Article

Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung

Bangkit Prayogo¹, Wiga Rafita², Idah Nurfajriya Awwalin³

1. Univeritas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
2. Universitas Negeri Malang, Indonesia
3. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Correspondent: Alinfajh@gmail.com 



Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan dan Pembelajaran.
This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 20, 2024
Accepted : July 23, 2024

Revised : June 29, 2024
Available online : July 29, 2024

How to Cite: Prayogo, B., Rafita, W., & Awwalin, I. N. (2024). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(1), 32-39. Retrieved from <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/5>

Abstrak. Pengembangan media pembelajaran menjadi salah satu bentuk upaya dalam melakukan inovasi dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pengembangan maka harapannya proses yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih baik dan siswa dapat memberikan timbal balik. Khususnya dengan menggunakan media interaktif berbasis power point maka dapat menunjang keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih menarik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan media interaktif berbasis power point di MTs Aswaja Kalidawir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, kuisisioner, observasi. Media yang dikembangkan menggunakan aplikasi utama yaitu MS Power Point, materi yang digunakan yaitu interaksi sosial dan lembaga sosial pada kelas VII. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Miles dan Hubberman. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu pengembangan media interaktif berbasis power point di MTs Aswaja Kalidawir merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik

pembelajaran, melalui fitur-fitur visual dan animasi dalam power point, media ini dapat membuat materi pelajaran lebih dinamis dan mudah dipahami, sekaligus mengurangi kejenuhan yang sering dialami siswa. Penggunaan power point sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menjadikan power point sebagai alat yang sangat potensial untuk memperbaiki kualitas pendidikan di MTs Aswaja Kalidawir.

Kata Kunci: Media Interaktif, Pengembangan, Power Point

PENDAHULUAN

Pengembangan media pembelajaran yang terus terjadi, juga sebagai bentuk dalam pengembangan pendidikan yang dilaksanakan. Media memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana yang mampu memperlancar proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Media pembelajaran memainkan peran vital dalam proses pendidikan, berfungsi sebagai alat yang memperlancar kegiatan pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). Menggunakan media, materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar (Syaipudin, 2023). Dengan dorongan media pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat berlangsung dengan menarik, cepat, dan tepat (Arida et al., 2023). Salah satunya, pengembangan media pembelajaran menurut Nuraini dan Utama (2020) dapat dilakukan dengan memanfaatkan MS power point yang mulanya dan dikenal luas merupakan media presentasi.

Media pembelajaran yang baik, seperti power point, dapat membuat proses penyampaian materi menjadi lebih cepat dan tepat sasaran. Visualisasi dan animasi yang disertakan dalam power point membantu memperjelas konsep yang diajarkan, memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu keunggulan utama dari menggunakan power point dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk meningkatkan daya tarik materi. Tampilan visual yang menarik dan interaktif dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Zain & Pratiwi, 2022).

Pengembangan pada dasarnya dapat dilaksanakan pada berbagai media, khususnya dengan pemanfaatan media power point harapannya lebih menjadi sebuah daya tarik bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran (Fatmawati et al., 2021). Media power point dijadikan sebagai media pembelajaran, yaitu dapat memperkaya tampilan visual ataupun audiovisual dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran. Hal ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan (Abdullah & Sulistiono, 2021). Termasuk ketersediaan MS power point yang saat ini sudah bisa diakses sebagian besar orang.

Hal ini juga memudahkan pengembangan media power point ini sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Konsep pembelajaran yang diterapkan di MTs Aswaja Kalidawir cenderung bersifat pemberian materi dan tugas tanpa penjelasan yang detail. Sehingga ini menjadi sebuah kesulitan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kelamahan lainnya yaitu siswa juga kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan guru dalam setiap sesi pemberian tugas ataupun materi pembelajaran. Fenomena pembelajaran yang terjadi di MTs Aswaja Kalidawir merupakan sebuah tren baru, yang harusnya menjadi perhatian bagi berbagai pihak. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan sifat daring tersebut, tanpa disertai dengan penjelasan yang rinci merupakan sebuah proses yang menyulitkan siswa dalam menanggapi setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ini penting diperhatikan, agar pembelajaran daring yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal.

Keunggulan lain dari media power point juga mampu menampilkan pilihan pembelajaran audio, visual, ataupun audiovisual. Hal ini dipilih tergantung kebutuhan dan situasi kondisi masing-masing kelas. Ini menjadi sebuah keunggulan dalam menggunakan media pembelajaran power point. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran ini, bagi pihak MTs Aswaja Kalidawir dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik. Dengan menggunakan media ini, juga mampu meningkatkan minat belajar siswa MTs Aswaja Kalidawir agar lebih termotivasi. Maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan media interaktif berbasis power point di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mulyaningsih (2012) penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sebab penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengembangan media interaktif berbasis power point di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung.

Penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data Miles dan Hubberman (Mulyaningsih, 2012). Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model media pembelajaran ini menggunakan penyajian materi berbasis presentasi sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam model ini, materi disajikan secara visual dan terstruktur, biasanya dalam bentuk slide atau tayangan presentasi (Syaipudin, 2023). Untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, materi tersebut juga dilengkapi dengan wawasan tambahan yang mencakup contoh-contoh atau bentuk interaksi sosial dan lembaga sosial (Miasari et al., 2022). Elemen tambahan ini dapat berupa video atau gambar-gambar animasi yang dirancang untuk memperjelas konsep-konsep yang dibahas. Dengan menggabungkan teks, visual, dan animasi, model ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang topik yang dibahas (Syaipudin & Aziz, 2024).

Pengembangan media pembelajaran adalah aspek krusial dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Salah satu media yang telah terbukti efektif adalah Microsoft Power Point, yang dikenal luas dan dapat diakses oleh banyak orang. Penggunaan power point sebagai media pembelajaran menawarkan peluang untuk memperkaya tampilan visual atau audiovisual materi, menjadikannya lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan visual yang menarik dan elemen-elemen animasi, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan (Herlina & Saputra, 2022).

Sebagaimana penelitian ini dilaksanakan di MTs Aswaja Kalidawir, konsep pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional, di mana guru lebih sering memberikan materi dan tugas tanpa penjelasan yang detail. Pendekatan ini telah menimbulkan berbagai kesulitan bagi siswa, terutama dalam memahami materi yang diberikan. Tanpa penjelasan yang rinci, siswa sering kali kesulitan menangkap informasi penting, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran. Fenomena ini bukan hanya menjadi tren di MTs Aswaja Kalidawir, tetapi juga mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di MTs Aswaja Kalidawir telah memperlihatkan beberapa kelemahan, terutama dalam hal interaksi antara guru dan siswa. Siswa merasa kesulitan untuk memahami tugas dan materi yang diberikan secara online, yang sering kali hanya disertai dengan instruksi minimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan saat ini belum optimal dan perlu penyesuaian agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Penggunaan media interaktif berbasis power point dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Kejenuhan menjadi masalah yang sering muncul dalam pembelajaran di MTs Aswaja Kalidawir. Siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang hanya berfokus pada Lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku ajar. Keterbatasan ini membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik, yang pada akhirnya berdampak negatif pada konsentrasi siswa. Media power point, dengan kemampuan untuk menyajikan materi dalam format yang lebih dinamis dan interaktif, dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Media power point, dapat digunakan untuk menyusun presentasi yang tidak hanya berisi teks, tetapi juga gambar, video, dan animasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Ini akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang abstrak atau kompleks, karena mereka dapat melihat ilustrasi visual yang mendukung penjelasan guru (Gulo & Haefa, 2022). Sebagai hasilnya, siswa akan lebih mudah menangkap dan mengingat informasi yang disampaikan. Power point juga memungkinkan penyajian materi secara bertahap dan sistematis. Guru dapat

menggunakan fitur animasi untuk mengatur urutan penyampaian informasi, sehingga siswa tidak merasa kewalahan dengan terlalu banyak informasi sekaligus. Ini akan membantu mereka fokus pada poin-poin penting dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini melatar belakangi kebosanan siswa dalam metode ceramah, metode ceramah yang masih banyak digunakan oleh guru di MTs Aswaja Kalidawir juga menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran. Metode ini sering kali membuat siswa sulit untuk tetap fokus, karena informasi disampaikan secara monoton tanpa variasi dalam penyajian. Ini adalah alasan penting mengapa penggunaan media interaktif seperti power point harus dipertimbangkan sebagai alat bantu yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

Power point merupakan media yang mudah diakses dan digunakan oleh sebagian besar guru dan siswa, yang menjadikannya alat yang praktis dan efektif dalam situasi pembelajaran daring maupun tatap muka. Dengan ketersediaan power point, guru di MTs Aswaja Kalidawir dapat dengan mudah mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media power point sebagai alat bantu pembelajaran di MTs Aswaja Kalidawir dapat menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini tidak hanya akan membantu mengatasi kejenuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa, tetapi juga akan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian Muthoharoh (2019) dalam jurnal yang berjudul "Media Power point Dalam Pembelajaran." Media digunakan sebagai alat pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh setiap guru ketika hendak melaksanakan proses belajar mengajar karena jika tidak ada perkembangan penggunaan media maka sebuah pembelajaran pada prosesnya akan sulit dalam melakukan belajar mengajar, secara dalam melaksanakan kegiatan akan monoton dan tidak menyenangkan. Menghadapi kondisi yang sekarang ini yaitu di era digital 4.0, seorang pengajar dituntut untuk benar-benar dapat menggunakan berbagai macam multimedia. jika hanya menggunakan lembar kerjasiswa saat mengajar. Di era sekarang ini, sebaiknya guru tidak monoton dan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti dengan pemanfaatan internet atau memanfaatkan penggunaan media power point sebagai jalan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Maka pengembangan media interaktif berbasis power point di MTs Aswaja Kalidawir merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan kondisi pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode ceramah tradisional dan materi yang hanya disampaikan melalui LKS atau

buku ajar, siswa sering kali merasa jenuh dan kesulitan untuk fokus dalam belajar. Penggunaan power point sebagai media pembelajaran interaktif bertujuan untuk mengatasi tantangan ini dengan menghadirkan materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga pengembangan media interaktif berbasis power point di MTs Aswaja Kalidawir adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif bagi siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yaitu pengembangan media interaktif berbasis power point di MTs Aswaja Kalidawir merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, melalui fitur-fitur visual dan animasi dalam power point, media ini dapat membuat materi pelajaran lebih dinamis dan mudah dipahami, sekaligus mengurangi kejenuhan yang sering dialami siswa. Penggunaan power point sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menjadikan power point sebagai alat yang sangat potensial untuk memperbaiki kualitas pendidikan di MTs Aswaja Kalidawir.

REFERENSI

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan literasi digital melalui pembuatan media pembelajaran audio visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211-216.
- Farida, A. L. N., Alim, F., Maulana, H., Huda, V. S., & Syaipudin, L. (2023). Contextualization of Educational Management in the School, Family and Social Environments: Literature Study on the Concept of Islamic Education. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 50-64.
- Fatmawati, F., Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis power point. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291-299.
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1800-1809.
- Mulyaningsih, Ending. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.

- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61.
- Nuraini, I., & Utama, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis power point Ispring Suite 8 di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 31(2), 62-71.
- Nuha, N. U. (2021). *Penerapan Video Animasi Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57-65.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L., & Aziz, A. (2024). Problematic Analysis of Changes in Islamic Education in the Digital Era at Madrasah Ibtidaiyah Level in East Java Province Indonesia. *Traditional Journal of Law and Social Sciences*, 3(01), 14-28.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 61-78.
- Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Power point Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 75-â.